

# Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Di Era Covid 19

(Studi Empiris Perusahaan LQ45 Di Bei Tahun 2020 - 2021)

Maretha Primadyan<sup>a</sup>, Winona Kumara Dewi<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat, marethaprimadyan@yahoo.com

<sup>b</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat, winonakd@yahoo.com

## Abstract

*This study aims to examine the effect of ownership structure consisting of managerial ownership, institutional ownership, and public ownership on dividend policy when economic conditions are unstable during the Covid 19 era. The sample for this study was taken from the financial statements of companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. from 2020-2021 and totaling 46 pieces. The sampling technique with purposive sampling method. This type of research is quantitative and uses multiple linear analysis methods. The results of the study reveal that managerial ownership has no significant effect on dividend policy. However, institutional ownership and public ownership have a significant influence on dividend policy*

**Keywords:** Managerial ownership, Institutional Ownership, Public Ownership, dividend policy

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen ketika terjadi ketidakstabilan kondisi ekonomi saat era covid 19. Sampel penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2021 dan berjumlah sebanyak 46 buah. Adapun teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan dalam kebijakan dividen. Namun, kepemilikan institusi dan kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**Kata kunci:** Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, kepemilikan publik, Kebijakan Dividen

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang mulai terjadi sejak 2020 memberikan dampak yang buruk pada berbagai aspek sosial dan ekonomi, diantaranya seperti pariwisata, transportasi, manufaktur, keuangan, serta pelayanan publik. Ketidakpastian pandemi yang sedang berlangsung menyebabkan ketidakstabilan yang berdampak pada harga saham (Krieger dll., 2021; Zainuri dll. 2021). Hal ini menyebabkan perusahaan berusaha untuk menjaga likuiditas perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah untuk kebijakan pembagian dividennya. Kebijakan dividen merupakan bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu untuk menentukan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Tentu langkah yang harus diambil setiap perusahaan berbeda-beda, dividen itu sendiri bagi para investor memiliki daya tarik sendiri dalam pasar saham, selain keuntungan dari kenaikan harga saham dipasar (Renitia, 2020).

Kebijakan dividen sangat penting. Semakin tinggi pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan, maka akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa akan datang bagi para investor. Sedangkan semakin sedikit pembayaran dividen mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang buruk (Taswan, 2003).

Kebijakan dividen ini akan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu struktur kepemilikan saham perusahaan. Hal ini terjadi karena terdapat masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham yang mempunyai kepentingan dan keinginan masing masing sehingga pembayaran dividen dilakukan untuk mengurangi permasalahan tersebut (Baker, 2015). Struktur Kepemilikan saham perusahaan dapat terdiri dari kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham publik.

Kemudian, kepemilikan institusional yang tinggi akan mengalralh palda l pengalwalsaln lebih ketat dalam membaltalsi perilaku oportuniste malnaljer dallalm mengejalr keuntungaln sendiri (Allen dan michaely, 2001). Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil penelitian Sukirni (2012) mengungkapkan bahwa kepemilikan salhalm institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen, Semakin besar

kepemilikan institusional, semakin efisien aset perusahaan dapat digunakan. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah pemborosan dan manipulasi keuntungan oleh manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya (Michita dll, 2019). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Helmina dan Hidayat (2017) yang mengungkapkan bahwa kemakmuran tersebut dapat dilihat dari *dividen pay out ratio* yang dibagikan perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang berasal dari manajemen yang terlibat secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Masalah keagenan dapat berkurang bila manajer dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Rahayu, 2019). Dari hasil penelitian Sumanti & Mangantar (2015) menyatakan bahwa variabel manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial dalam proporsi kepemilikan saham akan meningkatkan kinerja manajemen dan lebih hati-hati dalam mengambil tindakan yang berkaitan dengan masa depan perusahaan.

Sedangkan, dalam penelitian Wijayanti (2019) menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, saham publik cenderung lebih ketat dalam melakukan pengawasan operasional perusahaan. Dalam penelitian Rachmad (2013) menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi karena pemegang saham yakin investasi tersebut akan menghasilkan pembayaran dividen yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen dimasa covid 19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen.

Berikut merupakan hipotesis penelitian penulis,

H1 : Kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

H2 : Kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

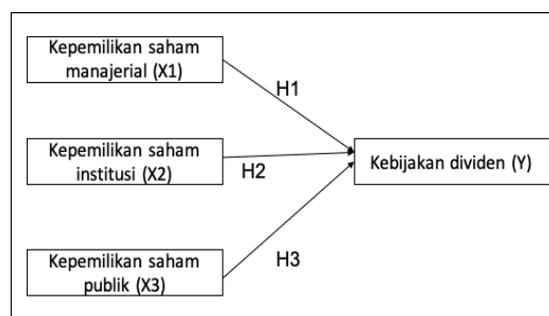
H3 : Kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut

Gambar 1

#### Kerangka Konseptual



#### Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam index LQ45 di BEI tahun 2020-2021. Kemudian, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 46 buah. Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Menurut Harjito dan Martono (2014), Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai pembagian laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau menjadi tambahan modal investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen diukur melalui jumlah dividen yang diberikan ke pemegang saham per lembar dibagi dengan jumlah laba bersih perusahaan per lembar saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan kepemilikan

saham public. Kepemilikan saham manajerial diukur melalui persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris dari keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan (Rachmad, 2013). Kemudian, kepemilikan saham institusional diukur dari persentase kepemilikan saham institusi dibagi dengan total keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Sedangkan kepemilikan saham publik diukur melalui kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat (Rachmat, 2013).

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan Uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Man (X1)	46	0,00	35,14	5,18	10,87
Inst (X2)	46	0,04	63,42	3,87	12,98
Pub (X3)	46	0,00	238,30	10,85	49,03
Dev (Y)	46	2,25	500	115,24	114,68

Sumber : hasil SPSS versi 23, data yang diolah kembali (2022)

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik deskriptif setelah ditransformasi melalui sqrt dapat diketahui bahwa kepemilikan saham manajerial mempunyai nilai maksimal sebesar 35,14 dengan rata rata sebesar 5,18. Sedangkan kepemilikan saham institusional memiliki nilai maksimal sebesar 63,42 dengan rata rata sebesar 3,87. Kemudian, kepemilikan saham publik memiliki nilai maksimal sebesar 238,30 dengan rata rata sebesar 10,85. Dari ketiga variabel independen dapat disimpulkan bahwa nilai minimalnya hampir sama yaitu 0,00 dan kepemilikan saham publik memiliki nilai maksimal yang tertinggi.

Sedangkan pada variabel dependen yaitu dividen memiliki nilai minimal sebesar 2,25 dan maksimal sebesar 500 dengan nilai rata rata sebesar 115,24.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal dan mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode one sample Kolmogorov-smirnow.

**Tabel 2**  
**One sampel Kolmogorov smirnov**  
**perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI tahun 2020-2021**

N	46
Asymp. Sig (2 Tailed)	0.08

Sumber : hasil SPSS versi 23, data yang diolah kembali (2022)

Berdasarkan uji normalitas dengan data model regresi awal ditemukan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal sehingga diperlukan adanya perbaikan data dengan transformasi Square Root (SQRT). Menurut Ghazali (2016), transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Pada tabel 2, setelah dilakukan transformasi data, dapat kita lihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,08. Hasil tersebut menjelaskan bahwa data telah terdistribusi secara normal ( $0,08 > 0,05$ ) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila Nilai Tolerance diatas (>) 0,1 dan nilai VIF dibawah (<) 10. Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa antara variabel variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Man (X1)	0,969	1,032
Inst (X2)	0,165	6,050
Pub (X3)	0,163	6,126

Sumber : hasil SPSS versi 23 yang diolah kembali (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS V23 diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai tolerance dari kepemilikan manajerial sebesar 0,969 dengan nilai VIF 1,032 sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional nilai tolerance sebesar 0,165 dengan nilai VIF 6,050 dan pada variabel kepemilikan publik nilai tolerance sebesar 0,163 dengan nilai VIF 6,126. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF berada dibawah atau lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance besar atau diatas 0,01 yang berarti bahwa dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin Watson (DW test).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

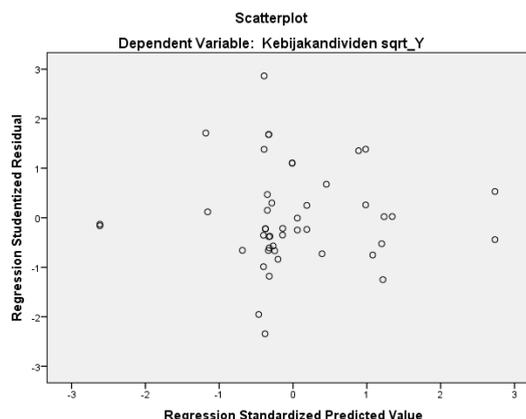
R	0,55
R Square	0,30
Adjusted R Square	0,23
Std Error of the Estimate	4,58
Durbin Watson	1,86

Sumber : hasil SPSS versi 23 yang diolah kembali (2022)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai durbin- watson (d) adalah sebesar 1.859. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikan 5% dengan rumus (K:N) adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau K=3 sementara jumlah sampel atau N=46 maka (K:N) = 3;46. Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin- watson maka ditemukan nilai dL sebesar 1.391 dan dU sebesar 1.667. Nilai durbin-watson (d) sebesar 1.859 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,667 dan dikurangi dari (4-dU) 4-1,667=2,333. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin-watson diatas, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas Penelitian ini menggunakan grafik scatterplot untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas.

**Grafik 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Hasil Output SPSS versi 23, Grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas atau tidak mengalami heteroskendastisitas.

#### Analisis Linear Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Variabel	B	T	Sig
Constant	7,77	6,99	0,00
Man (X1)	0,56	1,59	0,12
Inst (X2)	2,77	2,54	0,01
Pub (X3)	-1,89	-3,41	0,00

Sumber : hasil SPSS versi 23 yang diolah kembali (2022)

Pada tabel 4, dapat didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,77 + 0,56(X1) + 2,77(X2) - 1,89(X3) + e$$

Dari rumus diatas, dapat dijelaskan bahwa Konstanta (a) sebesar 7,770 artinya jika nilai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik sama dengan nol, maka nilai kebijakan dividen sebesar 7,770.

Kemudian, koefisien regresi kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0,565 artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali kepemilikan manajerial, maka kebijakan dividen akan mengalami peningkatan sebesar 56,5 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sedangkan, koefisien regresi kepemilikan institusional (X2) sebesar 2,768 artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali kepemilikan institusional maka kebijakan dividen akan mengalami peningkatan sebesar 276,8 persen dengan asumsi variabel lainya konstan. Terakhir, Koefisien regresi kepemilikan publik (X3) sebesar -1,894 artinya setiap penurunan 1 kali kepemilikan publik, maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar -189,4 persen dengan asumsi variabel lainya konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Parsial (T)**

Variabel	t	Sig.
Man (X1)	1,586	0,120
Inst (X2)	2,542	0,015
Pub (X3)	-3,409	0,001

Sumber : hasil SPSS versi 23 yang diolah kembali (2022)

Berdasarkan pada tabel 5, dapat diketahui pengaruh secara parsial variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel man(X1) diketahui bahwa  $0,120 > 0,05$  sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan pada variabel Inst(X2) diketahui bahwa  $0,015 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Kemudian pada variabel Pub(X3) diketahui bahwa  $0,001 < 0,05$  sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

F	4,828
Sig	0,006

Sumber : hasil SPSS versi 23 yang diolah kembali (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,828. Sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,83 maka diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,828 > 2,83$  dengan tingkatan signifikan 0,006. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $46 - 3 - 1 = 42$  maka hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mimi Rahelmy Mooy (2020) yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	Adj $R^2$	Std Error Est	DW
1	0,550	0,303	4,584	1,859

Sumber : hasil SPSS versi 23 yang diolah kembali (2022)

Dari output SPSS V23 didapat satu model regresi dengan nilai koefisien determinasi adjusted R Square 0,233 hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik sebesar 23,3% Sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,586 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  1,681 sehingga  $1,586 < 1,681$  dengan tingkat signifikan 0,120. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sutanto (2017), Nastiti (2015) dan Firdaus (2020) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen. Hal ini karena jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, maka manajer lebih cenderung mengalokasikan laba yang didapat oleh perusahaan kedalam laba ditahan daripada membagikan dalam bentuk dividen, dikarenakan sumber dana internal dinilai lebih efisien daripada sumber dana eksternal dan juga dana tersebut dapat digunakan perusahaan untuk bertahan hidup selama masa yang tidak stabil.

##### Pengaruh Kepemilikan institusi terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,542 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  1,681 sehingga  $2,542 > 1,681$  dengan tingkat signifikan 0,015. Hal ini menunjukkan secara parsial kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan kepemilikan institusi yang tinggi mempunyai tuntutan yang lebih besar terhadap manajer untuk meningkatkan pembayaran dividen (Suwaidan dan Khalaf, 2020). Penelitian ini didukung oleh Ang, dll (2000), Bjorn dan Errikson (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi biasanya membutuhkan pembayaran dividen yang lebih besar, terutama jika mereka tidak dapat memonitor kinerja manajer.

##### Pengaruh kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,409 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  1,681 sehingga  $3,409 > 1,681$  dengan tingkat signifikan 0,001. Hal ini menunjukkan secara parsial kepemilikan publik

berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini sejalan dengan Wijayanti (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, saham publik cenderung lebih ketat dalam melakukan pengawasan operasional perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham publik maka tuntutan untuk pembayaran dividen juga akan semakin tinggi.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen secara parsial maupun simultan saat pandemi covid 19 terjadi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan dalam Index LQ45 tahun 2020 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dalam kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepemilikan institusi dan kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan publik.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memperluas cakupan penelitiannya, tidak hanya di Indonesia. Namun di beberapa negara berkembang lainnya yang juga terdampak oleh pandemic covid 19 sehingga diperoleh hasil yang lebih komparatif dan kredibel

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Allen, F and Michaely, R. 2001, Payout Policy, Financial Institution Center
- Baker, H. Kent. 2015. *Corporate Dividend Policy Revisited. Managerial Finance, Vol.4, No.2, pp 126-144.*
- Krieger, Kevin, Nathan Mauck, and Stephen W. Pruitt. 2021. The impact of the COVID-19 pandemic on dividends. *Finance Research Letters* 42: 101910
- Michita, Nadya., Elisabeth Stefanny. 2019. *Journal of Accounting and Business Studies*. 4(1) : 24-39
- Rachmad, Al. N. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen. Diponegoro Journal Of Accounting (Vol. 2, Issue 3).
- Rahayu, D., Ellen Rusliati. 2019. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 11(1). 41-47
- Renitia, Hesty May Shella dan Tri Suhariyanti..2020. Kebijakan Dividen Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi Covid 19*. Vol 1(1) : 79-87
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 3(1). 1141–1151.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. 1(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%0AIKEPEMILIKAIN>
- Taswan. (2003). Analisis Integrasi Strategi Dilik dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Wijayanti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1–83.
- Wuisan, F., Randa, F., & Lukman. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Atmal Jaya*, 16(2), 119–141.
- Zainuri, Zainuri, Sebastiana Viphindartin, and Regina Niken Wilantari. 2021. The Impacts of the COVID-19 Pandemic on the Movement of Composite Stock Price Index in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8: 1113–19.